

**ANALISIS MANAJEMEN ORGANISASI CABANG OLAHRAGA ATLETIK
DI NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE SUMATERA UTARA**

Ricky Bustami^{1*}, Agung Nugroho²

^{1,2} Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia

* *Coressponding Author:* bustamiricky86@gmail.com

Keterangan

Rekam Jejak:
Submitted; Januari 2025
Revised; Februari 2025
Accepted; Maret 2025

Kata Kunci:
Manajemen;
Organisasi;
Olahraga;
Atletik;
*National Paralympic
Committee;*
Sumatera Utara.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Prestasi para atlet pada cabang olahraga Atletik Di NPCI Provinsi Sumatera Utara belum ada yang mampu menembus kejuaraan Nasional dan pentingnya manajemen pembinaan prestasi dalam mencapai puncak prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen organisasi Di NPCI Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 Secara Umum Maupun Per indikator. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan tertulis. Populasi penelitian ini adalah pengurus, anggota, pelatih dan atlet NPC Provinsi Sumatera Utara. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yakni perwakilan dari setiap unsur populasi yang terdiri dari 9 pengurus, 5 anggota, 5 pelatih dan 5 atlet. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menghitung frekuensi kemudian di presentasikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum indeks manajemen pembinaan prestasi NPCI Sumatera Utara memiliki kategori baik yaitu dengan rata-rata 128,8 atau 69,5%. Adapun Analisis lebih rinci berdasarkan indikator manajemen organisasi NPCI Sumatera Utara adalah sebagai berikut: a) Indikator perencanaan termasuk kategori baik yaitu 78,9%, b) Indikator pengorganisasian termasuk kategori baik yaitu 68,75%, c) Indikator penggerakan termasuk kategori baik yaitu 69,8%, d) Indikator pengoordinasian termasuk kategori baik yaitu 72,5%, e) Indikator pengawasan termasuk kategori baik yaitu 69,9%.

PENDAHULUAN

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan mempunyai banyak penggemar di berbagai negara termasuk Indonesia (Wijayanti et al., 2016). Hal ini dibuktikan dengan rutin diselenggarakannya perlombaan-perlombaan antara lain Pekan Olahraga Nasional, Asian Para Games, Olimpiade dan lain-lain (Wildayati et al., 2024). Cabang atletik meliputi berbagai gerak dasar yang banyak variasinya, sehingga atletik dapat digunakan untuk memimpin cabang olahraga lainnya (Rosi et al., 2024).

Keberhasilan kemajuan olahraga atletik memang tidak lepas dari pimpinan organisasi yang mengawalinya yaitu seluruh Indonesia (Kuncoro et al., 2023). Organisasi *National Paralympic Committee of Indonesia (NPCI)* (Khan et al., 2023). NPCI merupakan pusat atau organisasi utama olahraga atletik penyandang disabilitas yang bertanggung jawab dalam pembinaan atletik di Indonesia, dengan kepengurusannya terstruktur dari pusat hingga daerah, begitu pula dengan NPCI Provinsi Sumatera Utara (Saputra & Lubis, 2024).

Prestasi pada bidang olahraga Atletik meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, khususnya bagi atlet penyandang disabilitas, hal itu ditunjukkan dengan mengirimkan 24 atlet paralympic asal Sumut mengikuti program pelatihan *National Paralympic Committee of Indonesia (NPCI)* jangka panjang, namun hanya beberapa atlet yang mewakili cabang atletik (Febriyani et al., 2022). Berbeda dengan cabang olahraga lainnya, atletik di NPCI Sumut masih perlu mendapat perhatian. Hal ini harus dikaji dalam konteks penyelenggaraan NPCI Sumut agar pembinaan para atlet dapat dikembangkan agar sukses dalam kejuaraan yang diselenggarakan (Trengginas et al., 2023). Kemajuan dunia olahraga memang tidak lepas dari peran manajemen organisasi, untuk mencapai kinerja terbaik diperlukan manajemen yang baik. Hal ini dikarenakan proses manajemen merupakan motor penggerak yang mengarahkan organisasi menuju pencapaian tujuan yang optimal. Organisasi harus dikelola dengan baik sesuai tugas dan kegiatannya serta berdasarkan rencana yang disusun Bersama (Harahap & Nugroho, 2024).

Manajemen adalah kemampuan mengorganisasikan dan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan (Muttaqin & Supraptiningsih, 2017). Proses manajemen mempunyai lima tugas yaitu, perencanaan, pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), pengoordinasian (*coordinating*), dan pengawasan (Sayyidah & Fanani, 2023). Oleh karena itu manajemen organisasi dapat diartikan sebagai suatu proses Dimana sumber daya yang tersedia dalam organisasi direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi, dalam bidang olahraga, manajemen diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengoordinasian, setiap individu maupun kelompok serta sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi (Habibila & Nugroho, 2024).

Semua proses ini berfungsi pengelolaan suatu organisasi harus dilaksanakan secara cermat untuk mencapai tujuan yang optimal. Kelemahan suatu organisasi olahraga atau Perusahaan terletak pada sistem pengelolaannya, yaitu perencanaan, pengawasan, konsistensi penggunaan dana dan peningkatan pelatihan yang dikelola. Berangkat dari latar belakang yang di uraikan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait manajemen organisasi dengan judul "Analisis Manajemen Organisasi Cabang Olahraga Atletik Di National Paralympic Committee Sumatera Utara".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden secara sistematis dan terstruktur. Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi langsung dari partisipan dalam jumlah yang lebih besar dan dalam waktu yang relatif singkat. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis berbagai variabel yang terkait dengan permasalahan penelitian secara lebih objektif. Salah satu keunggulan metode survei adalah kemampuannya dalam menjangkau banyak responden serta memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yang berarti bahwa responden hanya diberikan pilihan jawaban yang telah disediakan tanpa perlu menuliskan pendapat secara bebas. Penggunaan angket tertutup bertujuan untuk memudahkan pengolahan dan analisis data, serta memastikan bahwa jawaban yang diberikan lebih konsisten. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat lebih mudah diinterpretasikan dan dibandingkan antara responden yang satu dengan yang lainnya.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala bertingkat yang dimodifikasi dengan skala *Likert*, yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penggunaan skala *Likert* memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan, sehingga dapat diperoleh data yang lebih mendalam mengenai sikap atau persepsi mereka. Selain itu, angket ini juga terdiri dari dua kategori pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif dirancang untuk mengukur kecenderungan responden dalam mendukung suatu gagasan, sedangkan pernyataan negatif digunakan untuk mengukur kecenderungan sebaliknya. Dengan adanya dua jenis pernyataan ini, peneliti dapat menghindari bias dalam jawaban responden serta mendapatkan gambaran yang lebih objektif terhadap variabel yang diteliti.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket yang berjumlah 46 butir pernyataan. Hasil penelitian ini ditujukan untuk menyuguhkan data sesungguhnya terkait manajemen organisasi olahraga Atletik di NPCI Sumatera Utara. Angket terdiri dari 46 butir pernyataan dan terbagi dalam lima indikator yaitu: Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), pengoordinasian (*coordinating*), pengawasan (*controlling*). Dan kemudian dibagikan kepada 24 responden yang terdiri dari pengurus dan anggota NPCI Sumatera Utara. Deskripsi Statistik Manajemen Organisasi Olahraga atletik NPCI Sumatera Utara Deskripsi berdasarkan hasil analisis termuat di dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	128,08
<i>Median</i>	131,50
Modus	134
<i>Std. Deviasi</i>	17,052
<i>Range</i>	72
Minimal	85
Maksimal	157

Tabel di atas menunjukkan bahwa deskripsi tentang manajemen organisasi olahraga atletik NPCI Sumatera Utara. Nilai rata-rata sebesar 128,08, median sebesar 139, modus sebesar 134 dan standar deviasi 17,052, skor tertinggi sebesar 157 dan skor minimal sebesar 85. Berdasarkan hasil tes maka manajemen organisasi olahraga atletik NPCI Sumatera Utara dapat dikategorikan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Manajemen Organisasi Olahraga

No.	Rentang	Skor	Kategori
1	149,5- 184	150-184	Sangat Baik
2	126,5- 149,5	126-149	Baik
3	103,5-126,5	103-125	Cukup
4	80,5-103,5	80-102	Kurang
5	46-80,5	46-79	Sangat Kurang

Keterangan:

Mi = Rerata Ideal = $\frac{1}{2} [(46 \times 4) + (46 \times 1)] = 115$

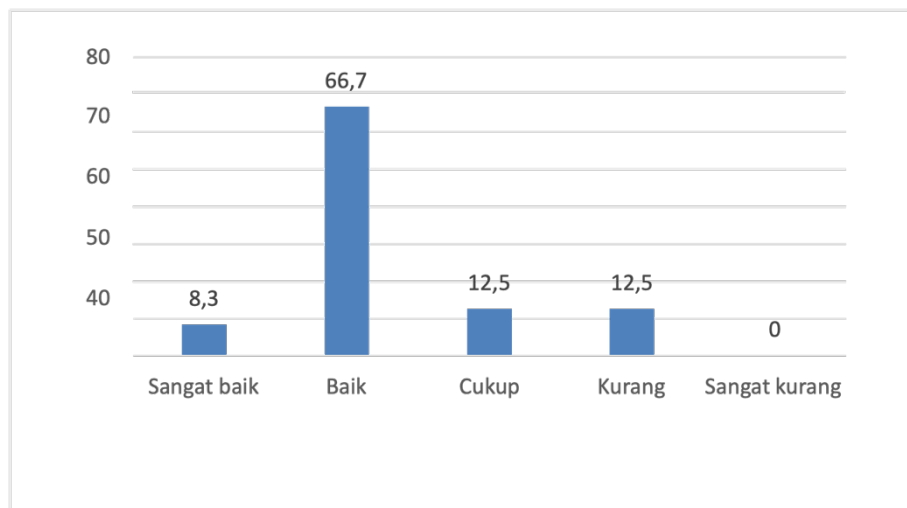
SDi = Simpangan Baku Ideal = $\frac{1}{6} [(46 \times 4) - (46 \times 1)] = 23$

Berdasarkan ketentuan kategorisasi pada tabel tersebut, maka manajemen organisasi olahraga atletik di NPCI Sumatera Utara dapat diketahui. Adapun distribusi manajemen organisasi olahraga atletik yaitu:

Tabel 3. Kategorisasi Manajemen Organisasi Olahraga Atletik Di NPCI Sumatera Utara

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
Rendah	3	12,5	147-180
Sedang	3	12,5	124-146
Baik	16	66,7	102-123
Sangat Baik	2	8,3	79-101
Total	24	100,0	45-78

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa manajemen organisasi olahraga atletik NPCI Sumatera Utara adalah baik dengan pertimbangan rata-rata skor manajemen organisasi NPCI Sumatera Utara yaitu 128,08 atau 69,5%. Manajemen organisasi olahraga atletik NPCI Sumatera Utara yang berkategori rendah adalah 3 orang atau 12,5%, kategori sedang 3 orang atau 12,5%, baik 16 orang atau 66,7%, dan sangat baik 2 orang atau 8,3%. Berikut adalah grafik ilustrasi manajemen organisasi olahraga atletik di NPCI Sumatera Utara:



Gambar 1. Ilustrasi Manajemen Organisasi Olahraga Atletik Di NPCI Sumatera Utara

Pembahasan

Analisis data pada Indikator perencanaan dihitung dari 14 item pertanyaan dengan skor 1 sampai dengan 4. Diperoleh rentangan skor antara 14-56. Berdasarkan pengukuran tersebut diperoleh rata-rata ($mean$) = $(14+56)/2 = 35$, standar deviasi (SD) = $(56-14)/6 = 7$.

Berdasarkan analisis dari 12 item pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Didapatkan *range* sebesar 12-48. Berdasarkan pengukuran tersebut diperoleh rata-rata ($mean$) = $(12+48)/2 = 30$, standar deviasi (SD) = $(48- 12)/6 = 6$. Kategori manajemen organisasi olahraga atletik NPCI Sumatera Utara berdasarkan indikator perencanaan adalah baik dihitung dari rata-rata sebesar 44,17. Manajemen organisasi olahraga atletik NPCI Sumatera Utara berdasarkan indikator perencanaan yang berkategori sangat baik yaitu 2 atau 8,3%, kategori baik berjumlah 14 atau 58,3%, kategori sedang berjumlah 6 atau 25%, kategori kurang berjumlah 2 atau 8,3% dan sangat kurang berjumlah 0.

Berdasarkan analisis dari 12 item pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Didapatkan *range* sebesar 12-48. Berdasarkan pengukuran tersebut diperoleh rata-rata ($mean$) = $(12+48)/2 = 30$, standar deviasi (SD) = $(48- 12)/6 = 6$. Kategori manajemen organisasi olahraga atletik berdasarkan indikator pengorganisasian adalah baik dengan pertimbangan rata-rata sebesar 33. Manajemen pembinaan prestasi olahraga atletik berdasarkan indikator pengorganisasian yang berkategori sangat baik yaitu 3 atau 12,5 %, kategori baik berjumlah 10 atau 41,7%, kategori sedang berjumlah 8 atau 33,3%, kategori kurang berjumlah 3 atau 12,5% dan sangat kurang berjumlah 0.

Analisis data indikator penggerakan diukur dengan 6 item pertanyaan dengan skor 1 sampai dengan 4. Diperoleh rentangan skor antara 6-24. Berdasarkan pengukuran tersebut diperoleh rata-rata ($mean$) = $(6+24)/2 = 15$, standar deviasi (SD) = $(24-6)/6 = 3$. Kategori manajemen organisasi olahraga atletik berdasarkan indikator penggerakan adalah baik dengan pertimbangan rata-rata sebesar 16,75. Manajemen pembinaan prestasi olahraga atletik cabang olahraga lari berdasarkan indikator penggerakan yang berkategori sangat baik yaitu 4 atau 16,7 %, kategori baik berjumlah 15 atau 62,5%, kategori sedang berjumlah 2 atau 8,3%, kategori kurang berjumlah 3 atau 12,5% dan sangat kurang berjumlah 0.

Analisis data indikator pengoordinasian diukur dengan 6 item pertanyaan dengan skor 1 sampai dengan 4. Diperoleh rentangan skor antara 6-24. Berdasarkan pengukuran tersebut diperoleh rata-rata ($mean$) = $(6+24)/2 = 15$, standar deviasi (SD) = $(24-6)/6 = 3$. Kategori manajemen organisasi olahraga atletik di NPCI Sumatera Utara berdasarkan indikator pengoordinasian adalah baik dengan pertimbangan rata-rata sebesar 17,42. Manajemen organisasi olahraga atletik di NPCI Sumatera Utara berdasarkan indikator pengoordinasian yang berkategori sangat baik yaitu 4 atau 16,7 %, kategori baik berjumlah 16 atau 66,7%, kategori sedang berjumlah 3 atau 12,5%, kategori kurang berjumlah 1 atau 4,2% dan sangat kurang berjumlah 0.

Hasil analisis data penelitian berdasarkan indikator Pengawasan diukur dengan 8 item pertanyaan dengan skor 1 sampai dengan 4. Diperoleh rentangan skor antara 8-32. Berdasarkan pengukuran tersebut diperoleh rata-rata ($mean$) = $(8+32)/2 = 20$, standar deviasi (SD) = $(32- 8)/6 = 4$. Kategori manajemen organisasi olahraga atletik di NPCI Sumatera Utara berdasarkan indikator pengawasan adalah baik dengan pertimbangan rata-rata sebesar 22,38. Manajemen organisasi NPCI Sumatera Utara berdasarkan indikator pengawasan yang berkategori sangat baik yaitu 2 atau 8,3 %, kategori baik berjumlah 16 atau 66,7%, kategori sedang berjumlah 3 atau 12,5%, kategori kurang berjumlah 2 atau 8,3% dan sangat kurang berjumlah 1 atau 4,2%.

Adapun implikasi dari penelitian ini yakni hasil penelitian ini dapat menjadi tolok ukur seberapa jauh kinerja manajemen organisasi olahraga atletik di NPCI Sumatera Utara; asil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dan informasi bagi masyarakat mengenai manajemen organisasi olahraga atletik di NPCI Sumatera Utara; dan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi kejuaraan atletik di Sumatera utara selain faktor manajemen.

Dan adapun saran dari penelitian yakni dapat menjadi pertimbangan untuk memperbaiki manajemen organisasi olahraga atletik cabang olahraga lari di NPCI Sumatera Utara; Pengurus dan anggota Olahraga atletik Di NPCI Sumatera Utara diharapkan untuk selalu meningkatkan manajemen organisasi Sumatera utara agar semua program terlaksana dengan baik; dan Mencari faktor-faktor lain selain faktor manajemen yang menjadi penghambat peningkatan prestasi NPCI Sumatera Utara.

SIMPULAN

Manajemen organisasi dari angket yang diukur dengan 46 item pertanyaan Secara umum indeks manajemen organisasi olahraga atletik berkategori baik yaitu 69,5%. Analisis lebih rinci berdasarkan indikator manajemen organisasi olahraga atletik di NPCI Sumatera Utara adalah sebagai berikut: a) Indikator perencanaan termasuk kategori baik yaitu 78, 9%, b) Indikator pengorganisasian termasuk kategori baik yaitu 68,75%, c) Indikator penggerakan termasuk kategori baik yaitu 69,8%, d) Indikator pengoordinasian termasuk kategori baik yaitu 72,5%, e) Indikator pengawasan termasuk kategori baik yaitu 69,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyani, D., Safitri, E., & Hastuti, E. S. (2022). Peran Efikasi Diri Pada Atlet Tunadaksa NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Kota Bandung Dalam Menghadapi Pertandingan. *In Search (Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism)*, 21(1), 192–198.
- Habibila, M., & Nugroho, A. (2024). Manajemen Prestasi Olahraga Di National Paralympic Committee Sumatera Utara Rentang Tahun 2016-2021. *Journal Management of Sport*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i1.3472>
- Harahap, B. J., & Nugroho, A. (2024). Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Tenis Meja Di National Paralympic Committee Sumatera Utara. *Journal Management of Sport*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i1.3287>
- Khan, R., Aulia, D., & Izzuddin, D. A. (2023). Pengaruh Agility Ladder Terhadap Kecepatan Lari Pada Atlet Sprinter Di NPCI Kabupaten Karawang. *JOKER (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(2), 191–197.
- Kuncoro, B., Budiyono, K., Yulianto, P. F., Haprabu, E. S., Wibowo, R. A. T., & Amijaya, H. S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Metode Latihan Terhadap Hasil Tolak Peluru gaya ortodok Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas (SKODI). *SENRIABDI*, 12–19.
- Muttaqin, A. I., & Supraptiningsih, E. (2017). Character strength pada atlet penyandang tuna daksa di NPCI Kota Bandung. *Schema: Journal of Psychological Research*, 58–68.
- Rosi, A. F., Setiawan, D., & Farhanto, G. (2024). Manajemen Seleksi Minat Dan Bakat Siswa Pada Cabang Olahraga Atletik Tingkat Sekolah Dasar. *Journal Management of Sport*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i1.3422>
- Saputra, R., & Lubis, A. E. (2024). Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik Nomor Lempar Di National Paralympic Committee Sumatera Utara. *Journal Management of Sport*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i1.3078>
-

- Sayyidah, A. A., & Fanani, Z. (2023). Peran Pendamping dalam Pencapaian Prestasi Non Akademik Penyandang Disabilitas di National Paralympic Committee On Indonesia (NPCI) Kabupaten Jember. *Indonesian Journal of Disability Research*, 1(2), 87–98.
- Trengginas, B. A., Setiawan, M. A., & Aulia, D. (2023). Pengaruh Athletic Basic Coordination Running Terhadap Kecepatan Atlet Sprinter NPCI Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 12(1), 171–183.
- Wijayanti, D. G. S., Soegiyanto, S., & Nasuka, N. (2016). Pembinaan Olahraga Untuk Penyandang Disabilitas Di National Paralympic Committee Salatiga. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(1), 17–23.
- Wildayati, R., Fitriana, D., & Octavia, I. A. (2024). Resiliensi Atlet Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan di NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Kota Padang. *Journal of Psychology Students*, 3(2), 54–66.